

PENINGKATAN BERBICARA MELALUI PERSENTASI MAKALAH DENGAN METODE TANYA JAWAB TERHADAP PENCAPAIAN HASIL YANG EFEKTIF MAHASISWA STAI JAMITAR LHOKSUKON ACEH UTARA

Murtadha

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon
murtazapasee@gmail.com

Abstract

This research is designed to see the extent to which the improvement of learning by using the question and answer method for the effective learning process for STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon students, in order to show a display in each direct learning with good potential between students and lecturers during the learning process. Real research in this language is a qualitative field study by examining and looking for a result through the data and theories that the authors collect and the discussion that is studied. The purpose of this oral is, first of all, where the development or improvement of students in terms of active speaking towards the learning process through the Question and Answer Method. The second question and answer method is one way for students to be more active and their learning process is effective and efficient. third academically, it is necessary to see to what extent the benefits of using the Question and Answer Method for students in improving speaking at the percentage of each paper submitted by students through the Question and Answer Method, as well as how effective students are by using the Question and Answer Method pattern in the learning process. The last one is interesting in the form of things that the author has described in the discussion, one of which is to determine the improvement of learning through the question and answer method.

Keywords: *Improved Student Learning, Question and Answer Methods, Effective Learning Outcomes*

A. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran berbagai macam ragam guru atau dosen dalam menyemangatkan peserta didik, serta bermacam metode agar suasana proses belajar mengajar aktif. Penulis melihat di lapangan, banyak hal yang harus dikembangkan kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Terutama hal-hal yang terkait dengan pembelajaran, tidak terkecuali metode yang harus diterapkan agar suasana ruangan efektif, aktif dan penuh semangat.

Terlaksananya suasana pembelajaran tergantung dari pendidik itu sendiri, bagaimana dalam mengolah atau memproses peserta didik supaya berfikir lebih aktif terhadap apa saja yang disampaikan oleh guru atau dosen. Pengembangan pembelajaran, pada dasarnya tentu adanya penguatan atau magnet dari peserta didik itu sendiri, adanya mempunyai rangsangan minat belajar dan aktif dalam pembelajaran serta peningkatan dalam hal berbicara dan melatih keberanian berbicara saat proses belajar mengajar.

Maka oleh karena demikian, hasil pengamatan peneliti di lapangan khususnya mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen saat pembelajaran berlangsung, antara lain, mengenai hal bertanya dan keaktifan dalam berbicara. Peneliti mengamati seperti belum sepenuhnya keaktifan atau keberanian mahasiswa dalam bertanya, atau memang sudah wataknya bagi peserta didik hanya duduk dan atau menyimak saja tugasnya saat berada di ruang belajar.

Terkait permasalahan tersebut, dosen perlu adanya sebuah teori atau konsep tertanam dalam jiwa diri seorang dosen atau pengajar, pandai mengolah atau jeli dalam memberikan dan memberikan motivasi agar mahasiswa lebih semangat dalam belajar, mahasiswa aktif dan berani dalam mengajukan pertanyaan yang tidak terlepas apa saja yang sedang dikaji saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian maka, proses belajar mengajar akan efektif dan terlaksana dengan baik.

Ruang belajar merupakan dimana antara siswa atau mahasiswa berinteraksi dengan gurunya atau dosen saat proses belajar mengajar, serta tempatnya menukar pikiran terhadap apa saja permasalahan atau pembahasan yang sedang dikaji, penulis mengamati secara langsung di lapangan hampir 40% rata-rata peserta didik atau mahasiswa pada saat dosen memberikan sesi tanya jawab, tidak begitu banyak yang aktif dalam hal bertanya dari total keseluruhan peserta didik yang berada di dalam ruangan kelas, baik dalam memberikan pertanyaan maupun tanggapan didalam setiap pembahasan yang sedang dikaji, atau memang sudah mengerti semuanya atau malah tidak mengerti sama sekali. Tentu penulis terus mengkaji lebih mendalam lagi bagaimana penerapan pembelajaran dalam Metode Tanya Jawab terhadap peserta didik terlaksana dengan baik dan sesuai yang diinginkan.

Maka sehubungan dengan permasalahan di atas, penulis ada beberapa alasan untuk mengkaji penelitian ini agar lebih mendalam lagi mengenai proses belajar mengajar melalui peningkatan penerapan berbicara dengan menggunakan Metode Tanya Jawab bagi mahasiswa saat persentasi makalah antara lain;

Pertama, sejauh mana pengembangan atau peningkatan peserta didik dalam hal keaktifan berbicara terhadap proses pembelajaran melalui Metode Tanya Jawab. *Kedua*, Metode Tanya Jawab merupakan salah satu cara bagaimana

agar mahasiswa lebih aktif dan terlaksananya saat pembelajaran yang efektif dan efisien. *Ketiga*, Secara akademik, dosen perlu untuk melihat sejauh mana manfaat dengan menggunakan Metode Tanya Jawab terhadap para mahasiswa dalam peningkatan berbicara saat persentasi setiap makalah yang diajukan oleh mahasiswa melalui Metode Tanya Jawab, serta seberapa efektifnya mahasiswa dengan menggunakan pola Metode Tanya Jawab di dalam proses pembelajaran.

Adapun tempat penelitian ini adalah, peneliti mengambil di salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta yang ada di Aceh Utara, dan itu merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta di Kabupaten Aceh Utara saat ini, yaitu STAI Jamitar Lhoksukon Aceh Utara Provinsi Aceh.

Berbagai permasalahan yang telah tergambar di atas, bahwa penulis perlu lebih jauh lagi untuk mengkaji dan mendalami penerapan peningkatan berbicara mahasiswa melalui Metode Tanya Jawab. Maka dalam hal ini, perlu memaparkan sedikit tentang Metode Tanya Jawab itu sendiri sebagai berikut:

Metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru atau dosen kepada mahasiswa, tetapi dapat pula dari mahasiswa kepada dosen. Metode Tanya Jawab adalah metode yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Metode ini dapat diklasifikasikan sebagai metode tradisional atau konvensional. Dalam Metode Tanya Jawab, dosen mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mahasiswa menjawabnya, atau sebaliknya mahasiswa bertanya dosen menjelaskan. Dalam proses Tanya Jawab, terjadilah interaksi dua arah. Guru atau dosen yang demokratis tidak akan menjawabnya sendiri, tetapi akan melemparkan pertanyaan dari peserta didik kepada peserta didik lainnya atau kelompok tanpa merasa khawatir dinilai tidak dapat menjawab pertanyaan itu.

Dengan Metode Tanya Jawab tidak hanya terjadi interaksi dua arah tetapi juga banyak arah. Ketika peserta didik menanyakan tentang bilangan prima, sebagai misal, guru yang demokratis tidak akan menjelaskan sampai tuntas tentang apa itu definisi bilangan prima, dan kemudian memberikan contoh bilangan prima. Dari pertanyaan ini akan muncul beberapa orang yang akan berinteraksi di dalam pertanyaan tersebut. Dalam penggunaan metode mengajar di dalam kelas, tidak hanya guru atau dosen saja yang senantiasa berbicara seperti halnya dengan metode ceramah, melainkan mencakup pertanyaan-pertanyaan dan penyumbang ide-ide dari pihak peserta didik.

Lenyapnya motivasi belajar peserta didik mungkin berakar penyebab pada keterbatasan metode yang diterapkan guru yang membatasi kemampuan mengasah keterampilan. Beberapa resep yang bisa dipakai dalam menciptakan hasrat positif yaitu menetapkan peserta didik secara nyaman, memposisikan peserta didik yang cocok saat pembelajaran berlangsung, meningkatkan partisipasi aktif pribadi siswa dan memakai media yang melahirkan kesan sembari menekankan ilmu pengetahuan serta menyiapkan fasilitator yang telaten dalam menerapkan proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Mengikuti proses pembelajaran di kelas, yang lazim disaksikan adalah aktivitas verbal dalam wujud berbicara. Hal demikian mengindikasikan suatu keterampilan verbal yang dimiliki oleh seorang guru adalah terampil bertanya.

Yandianto, Menurut Kamus Bahasa Indonesia. Bertanya artinya meminta keterangan, penjelasan, meminta supaya diberitahu. Sementara Hasibuan dan Moedjiono, bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons seseorang yang dikenai. Maksud respon berupa pengetahuan dan hal yang butuh pertimbangan siswa.

Mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa saat proses pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dipisahkan dari metode apapun yang dipakai, tujuan yang ingin dicapai, bagaimanapun kondisi siswa atau mahasiswa yang dihadapi. Pertanyaan yang diajukan mengumpan peserta didik berpikir kritis pada pokok bahasan yang sedang dipelajari. Pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Karena itu adanya inovasi pendidikan khususnya kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang diproduksi dari upaya pendidikan bermuara pada faktor guru atau dosen. Eksistensi peran guru atau dosen dalam upaya membelajarkan peserta didik sungguh dituntut multi peran sehingga menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Metode yang relatif tua namun masih dapat diandalkan dalam teknik pembelajaran apapun adalah Metode Tanya Jawab. Luar biasa terjadi alur komunikasi yang diduga berpengaruh pada respon mahasiswa dan pada gilirannya akan berpengaruh pada prestasi belajar. Motivasi berprestasi adalah suatu kondisi yang bisa menciptakan daya dorong atau sugesti beraktivitas.

B. Review Literatur

Penulisan ini akan bermanfaat dalam mengembangkan dan peningkatan Metode Tanya Jawab terhadap hasil belajar peserta didik, baik di kalangan guru dan dosen dengan pencapaian yang efektif dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar.

Pengertian Metode Tanya Jawab, Istilah metode mengajar terdiri dari dua kata yaitu “metode” dan “mengajar”. Metode berasal dari dua perkataan yaitu meta dan hodos. Meta berarti “melalui”, dan hodos berarti “jalan atau cara”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”. Maka metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1995: 652). Pengertian metode menurut beberapa ahli, yaitu:

1. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru” adalah bahwa Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis
2. Menurut Muzayyin Arifin, “Pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administrative atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu”.

3. Menurut W.J.S Poerwadarminta, “Metode adalah “cara” yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.
4. Menurut Muhammad Thalib, metode adalah cara yang teratur digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai suatu hasil yang baik seperti yang dikehendaki. (Muhammad Thalib, 2001: 39)

Merujuk dari beberapa pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau jalan yang teratur dan terencana yang dipergunakan seorang pendidik dalam menyampaikan atau menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat tercapai dengan disertai perubahan tingkah laku pada peserta didik.

1. Teori Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah suatu cara mengajar dimana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban, siswa mengemukakan pendapat ide baru, dan dengan ini guru bertujuan. 2) Menurut Soetomo Metode Tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan/memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa. 3) Metode Tanya jawab menurut Syaiful B. Djamarah adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh guru kepada siswa, tapi dapat pula dari siswa kepada guru. (Roestiyah, N.K, 1986: 70).

Bertolak dari definisi-definisi di atas dapat dinyatakan bahwa metode tanya jawab merupakan metode dimana guru mengajukan pertanyaan secara lisan kepada siswa untuk dijawab. Sebaliknya demikian pertanyaan menciptakan sugesti untuk menggiatkan pola berpikir siswa. Jika ada ketidak-jelasan sesuatu memotivasi seseorang berupaya memaknainya. (Muhamad Abubakar, 1981: 85).

Metode tanya-jawab merupakan metode yang membiasakan murid untuk mengungkapkan apa-apa yang terlintas dalam pikirannya dengan ungkapan yang teratur/ sistematis dan berani mengemukakan pendapatnya tanpa ada rasa takut dan gemetar, mendorong mereka untuk mendalami pelajaran, sehingga menambah kecintaan mereka (terhadap pelajaran) serta membangkitkan keaktifan berpikir dari mereka dan spontanitas berpikir.

Dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode Tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi saw dan Rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada umatnya. Metode ini termasuk metode yang paling tua disamping metode ceramah, namun efektifitasnya lebih besar daripada metode lain. Karena, dengan Metode Tanya jawab, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantap. Sehingga segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari semaksimal mungkin. (Ramayulis, 1990: 123).

C. Metodologi

Penelitian dalam tulisan ini ini, penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu. Suatu pendekatan penelitian, yang diarahkan pada latar dan individu secara alami dan holistik (utuh) sehingga tidak ‘mengisolasi’ individu atau organisasi kedalam sebuah variabel/hipotesis. Pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik mengumpulkan data secara alamiah. Penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka serta dilengkapi dengan pengamatan yang mendalam untuk memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku seseorang atau sekelompok orang tentang sesuatu hal atau kasus tertentu (Sugiono, 2005: 132). Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalisti karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan dianalisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data atau mengukur status variabel yang diteliti, sedangkan dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *humam instrumen*.

Pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan pendekatan yang ada, untuk mencari pemahaman tentang sebuah fenomena dalam suatu latar yang memiliki konteks khusus. Penelitian yang menghasilkan data yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik ataupun prosedur kuantifikasi lainnya untuk mengolah hasil temuannya.

Penelitian yang memungkinkan peneliti menemukan fakta baru yang tidak terpikirkan sebelumnya (*finding another fact*). Penelitian yang bertujuan memahami sebuah fenomena secara apa adanya (khususnya dari perspektif subjek) yang dideskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai pendekatan yang terdapat didalamnya. Penelitian Kualitatif terkait cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati-memahami, menggali, mengungkap fenomena tertentu dari responden penelitiannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah kampus STAI Jamitar Lhoksukon Aceh Utara, sedangkan yang menjadi sampelnya ialah mahasiswa PAI dan dosen serta para pengajar lainnya yang berada di lingkungan STAI Jamitar. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi dari jumlah keseluruhan.

Peneliti juga melakukan observasi langsung ke STAI Jamitar Lhoksukon, untuk mendapatkan secara langsung data-data yang peneliti anggap perlu dan penting, serta menggunakan teknik wawancara dengan beberapa dosen dan mahasiswa STAI Jamitar Lhoksukon, agar supaya data yang peneliti kumpulkan akurat dan sesuai yang ada dilapangan. Peneliti juga mengevaluasi hasil data dan instrument observasi yang mendalam.

D. Hasil Penelitian

Adapun hasil dalam penelitian ini, bagaimana penggunaan atau penerapan terhadap pembelajaran dalam peningkatan berbicara berbasis Metode Tanya Jawab terhadap hasil evaluasi pembelajaran nanti, maka penulis ada beberapa hal yang perlu antara lain ialah:

1. Dengan menggunakan Metode Tanya Jawab, peningkatan nilai kumulatif mahasiswa sudah dampak meningkat dari per semester ataupun indek nilai rata-rata mahasiswa dari setiap semester yang berjalan berjalan.
2. Penggunaan Metode Tanya Jawab, dan proses pembelajaran terhadap mahasiswa akan berdampak efektif, serta mampu menjawab segala hal yang bersifat baik individual maupun kelompok antar mahasiswa pada saat persentasikan makalah
3. Menyiapkan hasil yang memuaskan terhadap sumber daya manusia lebih berkualitas dan dapat menjunjung tinggi nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi
4. Konsep penerapan atau peningkatan berbicara mahasiswa STAI Jamitar dalam Metode Tanya Jawab, akan menunjukkan hasil dari sebuah pembelajaran itu tidak akan sia-sia, meskipun belum begitu efektif yang di harapkan oleh pembelajaran itu sendiri.
5. Pencapaian hasil pembelajaran sangat diperlukan, tujuannya ialah untuk mengetahui bagaimana tatanan dan proses setiap pembelajaran itu berlangsung. Terkait dengan hal tersebut, maka pencapaian hasil pembelajaran mahasiswa dalam peningkatan berbicara melalui persentasi makalah itu penting akan berdampak baik dan efektif, serta penggunaan Metode Tanya Jawab saat proses pembelajaran mahasiswa tentu sangat senang dan ceria, artinya tidak kaku dan lebih kepada keaktifan suasana pembelajaran, terlebih mahasiswa yang kurang percaya diri, dan takut akan salah atau fatal dalam memulainya sebuah pertanyaan yang bersifat untuk kemajuan dirinya sendiri maupun secara kelompok persentasi.

Berikut rincian hasil evaluasi pembelajaran pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam dengan nilai kalkulasi semster Ganjil Tahun Akademik 2017/2018 Hasanah (2018) Akademik STAI Jamiatut Tarbiyah Lhosukon Aceh Utara.

Tabe 1. Hasil Evaluasi Pembelajaran MK Sejarah Peradaban Islam

| No | Nama Mahasiswa | Tugas & Kehadiran | Mid | Final | Nilai Angka | Nilai Huruf | Ket: S/R/T |
|----|----------------|-------------------|-----|-------|-------------|-------------|------------|
| 1 | Irma Yanti | 30 | 29 | 30 | 89 | A | T |
| 2 | Eva Novita | 15 | 25 | 30 | 70 | B- | S |

| | | | | | | | |
|----|-----------------------|----|----|----|----|----|---|
| 3 | Azizah Mutmainnah | 17 | 28 | 30 | 75 | B | S |
| 4 | Yulistira Putri | 15 | 24 | 30 | 69 | B- | S |
| 5 | Cut Beulun | 30 | 28 | 30 | 88 | A | T |
| 6 | Teuku Muhibuddin Isra | 10 | 30 | 30 | 70 | B- | S |
| 7 | Zulkarnaini | 10 | 29 | 30 | 69 | B- | S |
| 8 | Zuhra Putri | 20 | 25 | 30 | 75 | B | S |
| 9 | Sri Wahyuni | 20 | 28 | 30 | 78 | B+ | S |
| 10 | Nurzidan Al-fahmi | 18 | 25 | 30 | 73 | B | S |
| 11 | Nur Afni | 18 | 28 | 30 | 76 | B+ | S |
| 12 | Intan Mislaini | 10 | 29 | 30 | 69 | B- | S |
| 13 | Muhammad Iqbal | 10 | 28 | 30 | 68 | B- | S |
| 14 | Suherlis | 10 | 28 | 30 | 68 | B- | S |

Keterangan:

S > Sedang

R > Rendah dan

T > Tinggi

Komposisi Nilai:

91-100 =A+ 61-65 =C+

86-90 =A 56-60 =C

81-85 =A- 51-55 =C-

76-80 =B+ 36-50 =D

71-75 =B 0-35 =E

66-70 =B-

Dari hasil capaian di atas bahwa peningkatan pembelajaran melalui metode tanya jawab, dapat penulis simpulkan bahwa, para mahasiswa sudah mengalami sedikit peningkatan secara bertahap, baik itu tahapan semester maupun pertahun dalam setiap terjadi pembelajaran di STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon. Maka untuk itu, penulis juga memberikan sebuah hasil kajian yang dapat penulis kumpulkan melalui kabag Akademik STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon tahun 2017/2018 dengan rincian hasil nilai yang dicapai oleh peserta didik atau mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung setiap persmsrter.

Mata kuliah sejarah peradaban islam mencakupi durasi 3 sks dengan tatap muka 16 kali pertemuan dalam setiap semester. Sehingga dengan 16 kali pertemuan tersebut tentu tidak begitu terlaksana pembelajaran yang efektif.

Intinya hasil dari kajian tersebut perlu banyak peningkatan kembali agar suapaya pembelajaran terhadap mahasiswa dengan menggunakan metode Tanya Jawab lebih terlaksana sebuah pembelajaran yang efektif dan efesien. Karena setiap pembelajaran tentunya harus ada peningkatan tahap demi tahap, meskipun tahapan tersebut tidak dengan sekali pembelajaran itu berhasil dilaksanakan, tentu harus banyak langkah-langkah yang di tempuh oleh seorang dosen untuk mencapai sebuah pembelajaran yang diinginkan baik untuk mahasiswa sendiri maupun bagi tenaga pengajar.

Peningkatan berbicara terhadap mahasiswa dalam menyampaikan materi makalah sangat penting terutama bagi penulis untuk bisa memastikan sejauh mana peningkatan efektifitas mahasiswa dalam pembelajaran, sehingga menunjukkan sikap perubahan secara kontiu melalui diskusi dengan penerapan metode tanya jawab yang akan melahirkan ide-ide serta tingkat keaktifan disetiap proses pembelajaran berlangsung. Karena sesuai dengan UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (UU RI Nomor. 20, SISDINAS, 2003: 3).

Dari konsep pembelajaran tersebut dapat dikemukakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan (disengaja) oleh guru/dosen agar peserta didik belajar untuk kegiatan yang direncanakan oleh dosen agar mahasiswa untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Selanjutnya dalam peningkatan metode Tanya Jawab perlu adanya proses tahap demi tahap baik itu metode maupun teknis dalam menyempurnakan sebuah pembelajaran antara lain bagi seorang dosen atau pengajar lainnya perlu adanya acuan yang sifatnya baku terutama terkait bagaimana melihat agar situasi peserta didik itu dapat terangsang melalui proses metode Tanya Jawab sehingga penulis perlu untuk menjelaskan di pembahasan ini antara lain:

a. Penyebaran (*distribution*)

Agar peserta didik banyak berpartisipasi pada suatu kegiatan belajarmengajar sebaiknya guru menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acakdan kalau perlu secara merata.

b. Pemberian waktu berfikir (*pausing*)

Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru sepatutnyamemberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir sejenak kemudian baru menunjuk salah seorang peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut.

c. Penggunaan pertanyaan pelacak (*probbing*)

Suatu saat pendidik ingin meningkatkan jawaban dari peserta didiknya. Untuk itu dapat digunakan teknik *probbing* (pelacak) agar jawaban peserta didik meningkat menjadi lebih sempurna. Adapun teknik pelacak yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Klasifikasi Kalau peserta didik menjawab pertanyaan dosen dengan kalimat kurang jelas atau kurang tepat kata-katanya, dosen dapat memb erikan pertanyaan pelacak yang meminta mahasiswa tersebut menjelaskan atau mengatakan dengan kata-kata lain sehingga jawaban mahasiswa tersebut menjadi lebih baik.
- 2) Meminta para mahasiswa memberikan alasan dosen dapat menyuruh mahasiswa mengemukakan alasan atau pendapat yang telah dikemukakan dalam menjawab pertanyaan.
- 3) Meminta kesepakatan pandangan suatu saat dosen dapat meminta kepada para mahasiswa untuk memberikan pandangan atas jawaban yang dikemukakan oleh teman mereka. mahasiswa atau peserta didik yang lain dapat menerima atau menolak pandangan tersebut atau

menambahkan sehingga diperoleh kesempatan jawaban yang disetujui bersama.

- 4) Meminta ketepatan Jawaban bila jawaban peserta didik kurang tepat, dosen dapat meminta mahasiswa untuk meninjau kembali jawaban itu, agar diperoleh jawaban yang tepat dengan mengajukan pertanyaan pelacak. Tentu saja pertanyaan tersebut tidak boleh membuat mahasiswa malu atau rendah diri. Andai kata akan menyebabkan peserta didik malu, lebih baik dosen atau guru menggunakan teknik pemindahan giliran. (Oemar Hamalik, 1992: 186).

Sedangkan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh tenaga pengajar baik itu dosen maupun guru, maka perlu pemetaan sebagaimana proses peningkatan bertanya jawab dapat terlaksana dengan baik. Sehingga proses pembelajaran dapat terukur dan tersistematis. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik tersebut bersifat diskusi kelompok maupun secara langsung memberikan jawaban yang secara spontan oleh teman diskusi lainnya. Berikut pemetaan siklus dan gambaran terhadap sebuah pencapaian hasil pembelajaran yang efektif.

Contoh proses interaksi Tanya Jawab dosen dan mahasiswa dalam sebuah pembelajaran mata kuliah Sejarah Peradaban Islam.

Tabel 2. Proses Interaksi Dosen-Mahasiswa

| Kegiatan Dosen | Kegiatan Mahasiswa |
|--|---|
| Tahapan pertama dosen menjelaskan pengantar pembahasan yang akan di kaji selanjutnya dengan mahasiswa, serta memberikan gambaran yang berkaitan dengan MK yang sedang berlangsung selama beberapa pertemuan kedepan nantinya. | Para peserta didik atau mahasiswa memperhatikan segala percakapan yang disampaikan oleh dosen dengan sebaik-baiknya agar MK yang sedang berlangsung dapat terarah dan dapat memahaminya secara menyeluruh. |
| Dosen meminta kepada mahasiswa untuk memberikan pertanyaan yang belum dapat dipahami tentang materi yang telah di jelaskan yang berkaitan dengan Sejarah Peradaban Islam. baik itu pertanyaan melalui hasil diskusi kelompok maupun langsung kepada dosen. | Mengajukan pertanyaan kepada pemateri makalah secara bergiliran ataupun memberikan pertanyaan secara langsung kepada dosen terkait pembahasan yang telah dipaparkan oleh kelompok diskusi yang belum dipahami ataupun pembahasan yang perlu dikaji untuk selanjutnya. |
| Menjelaskan atau menarik kesimpulan dari setiap sub pembahasan atau materi yang telah didiskusikan bersama, tujuannya agar pembahasan yang telah dikaji dapat tersalur dengan rapi dan sistematis, sehingga mahasiswa dapat mengambil secara mudah hasil pembahasan yang telah berlangsung dari hasil diskusi bersama. | Memperhatikan penjelasan dosen dengan sebaik-baiknya tentang Sejarah Peradaban Islam hasil dari kajian diskusi bersama sehingga bisa menjadi catatan hasil kajian kepada mahasiswa itu sendiri. |

| | |
|--|--|
| Meminta kepada mahasiswa untuk mengerjakan soal-soal yang telah didiskusikan secara kelompok melalui lembar kertas untuk dapat mengulang kembali pembahasan dari setiap sub yang telah dikaji bersama. | Mahasiswa mengerjakan setiap soal-soal yang ada di lembar jawaban dengan baik dan sesuai aturan akademik setiap pertengahan semester berjalan. |
|--|--|

Peningkatan dalam mengajar umumnya menempuh dua macam cara, yaitu memberikan simulasi dan mengadakan pengarahan aktivitas belajar. Permasalahan adalah pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir. Melalui pertanyaan peserta didik di dorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Dalam mencari dan menemukan jawaban peserta didik harus berpikir menghubungkan-hubungkan bagian pengetahuan yang ada pada dirinya dengan isi pertanyaan itu.

Umumnya pada tiap kegiatan belajar mengajar selalu ada tanya jawab. Namun tidak pada setiap kegiatan belajar mengajar dapat disebut menggunakan metode tanya jawab. Misalnya dalam pengajaran dengan metode ekspositori dosen menyajikan pertanyaan dan mahasiswa memberikan jawaban. Cara mengajar ini tidak dapat disebut menggunakan metode tanya jawab, walaupun sering terjadi tanya jawab.

Suatu pengajaran disajikan melalui tanya jawab jika bahan pelajarannya disajikan melalui tanya jawab. Dengan menggunakan metode ini siswa menjadi lebih aktif dari pada belajar mengajar dengan metode ekspositori. Sebab, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dosen harus mereka jawab. Atau mungkin mereka balik bertanya jika ada sesuatu yang tidak jelas baginya, meskipun aktivitas mahasiswa makin besar, namun kegiatan dan materi pengajaran masih ditentukan menurut keinginan dosen.

Dalam setiap metode pembelajaran tentunya ada kebaikan dan ada pula keburukan, karena setiap proses yang menghasilkan kesuksesan tidak semua itu baik, meskipun secara personal itu dikatakan bagus dan baik sekali. Sehingga dalam pembelajaran dengan pola peningkatan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab juga mengalami hal yang sama. Maka oleh karena demikian penulis perlu mendeskripsikan dari setiap metode yang penulis uraikan, antara lain kelemahan dan kelebihan dari setiap metode pembelajaran.

Berikut langkah-langkah titik kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab.

Kelebihan:

- a. Kelas akan hidup karena anak didik aktif berfikir dan menyampaikan pikiran melalui berbicara.
- b. Baik sekali untuk melatih anak didik agar berani mengemukakan pendapatnya.
- c. Akan membawa kelas kedalam suasana diskusi.

Kelemahan:

- a. Dengan tanya jawab kadang-kadang pembicaraan menyimpang dari pokok persoalan bila dalam mengajukan pertanyaan, mahasiswa menyinggung hal-hal lain walaupun masih ada hubungannya dengan

pokok yang dibicarakan. Dalam hal ini sering tidak terkendalikan sehingga membuat persoalan baru.

- b. Membutuhkan waktu yang banyak dalam proses tanya jawab dari dosen kepada mahasiswa. (Abu Ahmadi, 2005:56-57).

Dalam menggunakan metode tanya jawab, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama, jenis pertanyaan; kedua, teknik mengajukan pertanyaan; ketiga, memperhatikan syarat-syarat penggunaan metode tanya-jawab sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah yang benar; keempat, memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan metode tanya jawab, di antaranya prinsip keserasian, integrasi, kebebasan, dan individual. Prinsip-prinsip ini adalah dasar atau landasan yang bisa dipergunakan dalam metode tanya-jawab. Di samping itu, metode tanya-jawab juga bisa dikombinasikan dengan metode lain, seperti metode ceramah, pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain.

E. Kesimpulan

Metode Tanya jawab adalah suatu metode mengajar yang dijadikan adanya komunikasi langsung di mana dosen mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mahasiswa menjawab tentang materi yang diperolehnya atau sebaliknya mahasiswa bertanya dan dosen menjawab sehingga peserta didik termotivasi. Tujuan dari pemakaian metode Tanya jawab dalam pembelajaran adalah untuk menyimpulkan materi yang telah lalu, Melanjutkan pelajaran yang sudah lalu, Menarik perhatian mahasiswa untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman, Memimpin pengalaman atau pemikiran mahasiswa, Menyelangi pembicaraan untuk merangsang perhatian mahasiswa dalam belajar sehingga dengan demikian ada kerjasama antara mahasiswa dengan dosen dan dapat menimbulkan semangat mahasiswa dan dapat meneliti kemampuan peserta didik dalam memahami suatu bacaan yang dibacanya atau ceramah yang sudah didengarnya.

Dalam pelaksanaan metode tanya jawab, pertanyaan yang dirumuskan dan yang digunakan dengan tepat dapat merupakan suatu alat komunikasi yang ampuh antara dosen dan mahasiswa. Dalam metode tanya jawab, menurut Ramayulis ada beberapa langkah-langkah pelaksanaannya, yaitu: Merumuskan tujuan tanya jawab secara jelas, Mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang harus diberikan kepada peserta didik, Mengemukakan alasan mengapa menggunakan metode tanya jawab, Membuat garis besar jawaban dari pertanyaan yang diberikan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

BIBLIOGRAFI

- Sugiono, (2005) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Penerbit; Alfabeta Bandung,
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1995) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
Jakarta: Balai Pustaka.
Muhamad Abubakar, (1981) *Pedoman Pendidikan & Pengajaran Usaha Nasional*
Surabaya.

- Muhammad Thalib,(2001) *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, MU Media Yogyakarta.,
- Roestiyah, N.K, (1986) *Didaktik Metodik*, Bina Aksara, Jakarta.
- Ramayulis, (1990) *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Kalam Mulia: Jakarta
http://etheses.uin-malang.ac.id/1520/7/13510119_Bab_3.pdf. Akses 20/12/2018
<http://muktialistkipnganjuk.blogspot.com/2013/02/metode-tanya-jawab.html>,
- Hasanah, (2018) *Staf Akademik Stai Jamitar Lhoksukon Aceh Utara*
- UU RI Nomor.20,SISDINAS *Beserta Penjelasannya* (2003). Citra Umbara. Bandung
- Ramayulius, (1990) *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia,
- Abu Ahmadi, et. al., (2005) *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung:
- Oemar Hamalik, (1992) *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru, Bandung